

TAFSIR SALMAN DALAM WACANA TAFSIR ILMU



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

AI SAHIDAH

NIM.13530029

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

TAFSIR SALMAN DALAM WACANA TAFSIR ILMI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

AI SAHIDAH

NIM.13530029

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ai Sahidah
NIM : 13530029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Amerta, RT/RW 01/01. Desa Cipaganti, Kec.
: Cisarupan, Kab. Garut, Jawa Barat
HP : 085797831522
Alamat di Yogyakarta : Pp. Al-Luqmaniyah, Jl. Babaran Gg. Cemani UH - V
: Umbulharjo, Yogyakarta
Judul Skripsi : Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi
:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



(Ai Sahidah)

13530029



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Ai Sahidah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ai Sahidah
NIM : 13530029
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Januari 2017
Pembimbing,


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP: 19590515.199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-373/Un.02/Du/PP.05.3/02/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : TAFSIR SALMAN DALAM WACANA
TAFSIR ILMI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : AI SAHIDAH
NIM : 13530029
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Penguji III

Ali Imron, S.Th.i., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 10 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

..... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ﴿٨٩﴾

*...dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran)
untuk menjelaskan segala sesuatu¹*

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارزُقْنِي فَهْمًا

*Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu
pengetahuan dan luaskanlah kepadaku kefahaman "*

¹ Q.S al-Nahl: 89

*Karya sederhana ini penulis
persembahkan untuk:*

*Orang tua, kakak, adek-adek, orang yang
jauh di mata dekat di hati,*

Almamaterku tercinta

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Juga bagi yang cinta akan ilmu.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ai Sahidah

NIM : 13530029

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Rido Allah.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Ai Sahidah

NIM.13530029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ وَفَّقَ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى (اما بعد)

Segala puja-puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Yang mana atas karunianya kita diberikan beribu-ribu nikmat, *taufiq*, *hidayah* serta *inayahnya* yang menjadikan kita beriman kepadanya. Tak lupa *salawat* serta *salām* yang selalu tercurah limpahkan kepada jungjunan kita yakni *habībana wanabiyyana wamaulāna Muḥammad SAW*. Kepada keluarganya, sahabatnya, tabi'in tabi'atnya dan kita selaku umatnya. Amin.

Berkat rahmatnyalah, *alḥamdulillah wa syukrulillah* penulis telah selesai merampungkan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Namun, penulis sangat menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga banyak sekali kekurangan, baik itu disadari penulis maupun tidak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, hendak mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Riswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Agung Danarta, selaku Dosen Penasehat Akademik. Yang telah banyak direpotkan oleh penulis dari awal masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini. *Syukran Kasīran*, semoga Allah membalas atas kebaikannya Amin.
6. Prof. Muhammad Chirzin, selaku pembimbing skripsi, yang banyak direpotkan oleh penulis dalam hal waktu, pikiran demi penyusunan skripsi ini. *Syukran Kasīran*, semoga Allah membalas atas kebaikannya Amin.
7. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A (yang sebentar lagi mendapatkan gelar Prof), Ahmad Rafiq Ph.D, Abdul Jalil, S.Th.i, (*al-Hāfīz*), Dr. Ahmad Baidawi, Drs. Mahfud Masduki, Dr. Saifuddin Zuhri al-Qudsy, S. Th.I, Miss Lien Iffah Naf'atu Fina, S.Th.I, M.Hum, Dr. Inayah Rahmaniyyah, S.Ag, M.Hum, M.A., Dr. Nurun Najwah, Prof. Suryadi, Dr. Al-Fatih Suryadilaga, Drs. H. Muhammad Yusuf, Drs. Muhammad Mansur, Drs. H. Yusron, Ali Imron, S.Th.I, Bu Fitri (*Al-Hafizah*), S. Th.i, M.Hum, Bu Aida (*Al-Hafizah*)S.Th.I, M.Hum, Alwi Bani Rakhman, S.Th.I, M.Hum, Abdul

Halim, S.Th.I, M.Hum dan seluruh dosen di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan semangat keilmuan yang penting bagi penulis.

8. Segenap Staf Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini.
9. Segenap keluarga di Rumah kepada bapak Sholeh Munawwar yang telah mengurusku sedari aku kecil sampai sekarang ini. Yang telah mengajarkanku arti kehidupan, dengan keringatmu aku bisa seperti ini, motivasiku hanya karenamu. Semoga engkau sehat selalu dan panjang umur Amiin, kemudian Ibuku tercinta Iis Aisyah Sya'diyyah yang telah menghadap sang *Illahi* sedari aku masih kecil (*Allahu Yarham, Allahumagfirlahā warhamhā wa'afihā wa'fu 'anhā*) semoga engkau ditempatkan ditempat yang paling mulia di sisi Allah dan *ahlil jannah*. Ibu ke-duaku Aah Nurlatifah yang telah membesarkanku, *syukron kašīron*. Kasih sayangmu begitu tulus terhadapku semoga engkau sehat selalu dan sabar mengurusku Amiin.
10. Kepada Kakaku (Ahmad Jalaluddin, S.H.I, dan teh Popon Honapiah, S.P) semoga menjadi keluarga yang terus *sakinnah mawaddah warahmah*. Keponakanku (Mohammad Aqil al Azkar) yang masih usia 1 tahun semoga menjadi anak yang sholeh dan berbakti bagi nusa agama dan bangsa, kemudian kakaku yang telah mendahuluiku Siti Ṣōlihah, Siti

Fatimah, Siti Sopiiah, Ūsman (*Allahumgʻfirlahum warhamhum waʻafihim waʻfuanhum*) semoga kalian tenang di akhirat sana, ahli surga dan menjadi bidadari-bidadari surga amiin). Adek- adekku (Dede Yusuf Munawwar, Ai Aisyah , dan Masfufah Fauziyah) yang sedang mencari ilmu semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat. Juga menjadi anak yang sholeh dan sholehah berguna bagi nusa, bangsa dan agama aamiin.

11. Segenap keluarga dan guru di Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya yang telah memberiku ilmu banyak, semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan berkah. *Khusūson ilā syaikh wa masyāyikh* KH. Ruhiat (alm), KH. Moh. Ilyas Ruhiat, KH. Saiful Millah, KH. Dudung Abd Halim juga Abah Tarsidin (alm) *Allahu Yarham wa Allahumagʻfirlahum warhamhum waʻafihim waʻfuʻanhum*) semoga ahli surga dan bisa bermuwajahah dengan orang-orang yang *ṣālihūn*.
12. Segenap keluarga dan guru di Pondok Pesantren Mina'90 Bogor yang telah memberiku nasihat-nasihat, dan motivasi kepadaku. Terkhusus Ustadz ajengan Misbah dan Teh Eka. Kata-kata yang selalu terngiang-ngiang ditelingaku “ai dimana pun kamu berada, kamu akan disenangi banyak orang” kata-kata engkau tak akan pernah ku lupakan.
13. Segenap keluarga dan guru di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terkhusus K.H Abah Najib Salimi (Alm) meskipun raga ini belum sempat bermuwajahah tapi aku yakin ilmu dan keberkahan engkau selalu ada di dekatku amin. Kepada K.H Na'imul Wai'n dan Bu Nyai Siti Chamnah selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terimakasih

atas segala ilmu dan nasihat yang engkau berikan. Semoga penulis diberikan kelancaran, kemudahan, keberkahan, keridoan dalam hal apapun aamin.

14. Keluarga Alumni Cipasung (KAC) Yogya yang selalu solid, teh Uun, Neneng, ulum, a.Amar, kg Asep, Wulan, Muthi, Cep Diwan, dan lainnya, juga para sesepuh KAC kg Asep, kg Nanang terkhusus kg Amu yang selalu mengajak kami jalan-jalan, makan bersama, buka bersama, dan tak lupa *haturnuhun* jurnalna. Terimakasih atas kebersamaan kalian. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin sampai akhir hayat.
15. Keluarga kamar 3 (Progo) sesepuh teh dian (teh yank), mba Ida (idut), mba ratna (angel), mba nikmah (nikem), mba kamidah (kam), mba mala (cumel), mb Rahayu (ayu), mb Nurel (nurul), mba Ina (mb in), laili (lel), duroh (dur), riva (atut), nining (ningnong), Syifa (sip) maaf telah merusak nama bagus kalian. *Danke, Gresies und ich liebe dich* (so jerman, Spanyol hehe) atas kebesamaan kalian, kalian merupakan keluarga keduaku di kota istimewa ini. Yang senantiasa mengisi warna-warni kehidupan. Karena kalian aku bangkit, maju, semangat. Pokoknya kalian *teu aya duana* lah....*is the best, ahsantum*.
16. Teman-temanku tercinta di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Semoga silaturahmi kita terus terjaga sepanjang masa dan selalu sukses Amin.
17. Teman-teman IAT B semoga kalian makin sukses, jaya dan selalu solid khususnya kepada Mas Muhammad Fajri yang telah memperkenalkan Tafsir

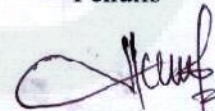
Salman sehingga skripsi saya lebih cepat selesai. Kemudian ucapan terimakasih kepada Mas Dhuha Lutfiah, S.Th.I, Muhammad Saifullah (ipunk), Rahmatullah (mas Rahmat) atas diskusi-diskusinya dan nasihatnya. Semoga segala cita-cita kalian tercapai dan sukses.

18. Teman-teman di pondok pesantren al-Luqmaniyyah, khususnya kelas Takhtim yang selalu menanti kabar ngaji, syukron kasiran atas nasihat-nasihatnya dan motivasinya semoga kalian semua menjadi para kiyai dan bu nyai amiin.
19. Seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih-telah memotivasi penulis, membimbing penulis, dan mendoakan penulis.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin yā Rab al-ʿAlamīn.*

Yogyakarta, 4 Januari 2017

Penulis



Ai Sahidah

NIM. 13530029

ABSTRAK

Tafsir Ilmi merupakan salah-satu corak dalam menafsirkan al-Qur'an yang masih mengundang polemik di kalangan mufassir, karena tuduhan yang hanya mencocok-cocokkan suatu teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasi teologisnya melalui al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji kitab *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz'amma* buah karya dari para ilmuwan Institut Teknologi Bandung (ITB), yang dipandang sebagai kitab tafsir yang bercorak ilmi. Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain: 1). untuk mengetahui ciri-ciri ilmi tafsir Salman, supaya tafsir tersebut dipandang sebagai kitab tafsir yang bercorak ilmi dan terhindar dari tuduhan yang hanya mencocok-cocokkan suatu teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasi teologisnya bersama al-Qur'an. 2) Tipologi *Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi*, bertujuan untuk mengetahui klasifikasi tafsir Salman termasuk pada klasifikasi yang mana khususnya dalam corak ilmi. 3) Penilaian atau komentar ulama terkait tafsir Salman, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian atau komentar para ulama terhadap tafsir Salman, apakah tafsir Salman disambut baik dan layak disebut sebagai kitab tafsir ilmi ataukah tidak yakni hanya mencocok-cocokkan teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasinya dengan al-Qur'an.

Mengenai pembahasan *Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi*, pembahasan dikupas dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif analitik dan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah dimaksudkan untuk mengungkap parameter ulama terdahulu terkait tafsir ilmi, kemudian tipologi tafsir Salman serta untuk menguak latar belakang para kontributor penyusunan tafsir Salman. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz'amma*. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku maupun literatur lain yang memuat informasi serta data yang menunjang penelitian ini.

Adapun hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa: *pertama*, Tafsir Salman merupakan kitab tafsir Indonesia yang ditulis oleh para ilmuwan ITB yang besiknya bukan tafsir namun mampu menulis sebuah karya tafsir yang sesuai dengan kriteria ulama tafsir dan tidak mengurangi isinya sebagai kitab rujukan tafsir. Isinya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yakni juz 30 atau *juz'amma* yang di dalamnya terdapat isyarat-isyarat ilmiah. Tafsir tersebut layak dikatakan sebagai tafsir yang bercorak ilmi. Hal tersebut berdasarkan parameter tafsir ilmi yang telah dipaparkan oleh para ulama. Adapun kriteria ilmi dalam tafsir Salman menggunakan kriteria ilmi menurut Rabi'ah 'Alam al-Islami. *Kedua*, terkait tipologi tafsir Salman adalah dalam metodologi kontekstual menggunakan quasi-obyektivis-modernis. Dalam kesejarahan menggunakan era reformatif nalar kritis dan terakhir kaitannya dengan tafsir ilmi menggunakan tipe integrasi. *Ketiga*, terkait penilaian atau komentar ulama atau ilmuwan terhadap tafsir Salman adalah tafsir Salman dinilai positif bahkan disambut baik sebagai sebuah kitab tafsir yang pembahasannya menggunakan pendekatan modern.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TAFSIR ILMU	
A. Definisi Tafsir Ilmu.....	21

B. Latar Belakang Tafsir Ilmi	24
C. Pandangan Ulama terkait Tafsir Ilmi	26
1. Ulama Pendukung (pro)	27
2. Ulama penolak (kontra)	35
D. Prinsip Dasar Tafsir Ilmi	39
E. Kitab-kitab Tafsir Ilmi	45
F. Contoh Penafsiran Tafsir Ilmi	47

BAB III TAFSIR SALMAN DAN PARA KONTRIBUTOR

A. Tafsir Salman	49
1. Sejarah Penulisan Tafsir Salman	49
2. Karakteristik Tafsir Salman	54
a. Sumber Penafsiran Tafsir Salman	54
b. Metode dan Sistematika Tafsir Salman	57
c. Penilaian terhadap Tafsir Salman	65
d. Contoh Penafsiran Tafsir Salman	70
e. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Salman	81
B. Latar Belakang para Kontributor Tafsir Salman	83

BAB IV TAFSIR SALMAN DALAM WACANA TAFSIR ILMU

A. Pengertian Tafsir ilmu dalam Tafsir Salman	92
B. Elemen-elemen Ilmu dalam Tafsir Salman	93
C. Tipologi Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmu	102
D. Posisi dan batasan Tafsir Salman dalam kitab tafsir lainnya	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
CURRICULUM VITAE.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara penafsiran al-Qur'an, Al-Qur'an ibarat lautan tak bertepi (*bahr la sahila lahu*).¹ Sejak diturunkannya al-Qur'an sampai sekarang ini, telah muncul berbagai produk penafsiran. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat dan motivasi para ulama untuk terus meneliti dimensi-dimensi yang terkandung dalam al-Qur'an. Maka wajar, apabila penafsiran al-Qur'an dikatakan sebagai salah- satu ilmu dalam keilmuan Islam yang belum matang hingga tampak seperti gosong (*naḍaja wa ikhtaraqa*).²

Sehubungan dengan corak penafsiran al-Qur'an, Abdul Mustaqim menyebutkan terdapat banyak corak dalam menafsirkan al-Qur'an.³ Salah-satunya adalah corak ilmi atau tafsir ilmi. Tafsir ilmi adalah suatu corak

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm.23

² M.Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Editor dalam Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2006), t.h. v.

³ Di antaranya: a. Corak linguistik atau disebut juga *al-tafsir al-lugawī*, merupakan tafsir yang dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an lebih banyak membahas berbagai aspek kebahasaan ketimbang penjelasan pokok-pokok al-Qur'an; b. Corak fiqih atau disebut juga dengan *al-tafsir al-fiqhi*, merupakan corak penafsiran al-Qur'an yang di dalamnya banyak menjelaskan hukum-hukum terkait fiqih; c. Corak teologis atau disebut juga dengan *al-tafsir al-i'tiqadi* merupakan salah-satu corak dalam menafsirkan al-Qur'an yang di dalamnya banyak membahas terkait teologis juga dimanfaatkan untuk membela sudut pandang teologis tertentu; d. Corak sufistik atau disebut juga dengan *al-tafsir al-sufī* merupakan salah-satu corak dalam menafsirkan al-Qur'an yang di dalam tafsirnya dibangun atas dasar teori sufistik e. Corak falsafi atau disebut juga dengan *al-tafsir al-falsafi* merupakan salah-satu corak penafsiran al-Qur'an yang didalamnya membahas terkait persoalan-persoalan filsafat; f. corak *adabī-ijtima'ī* merupakan suatu corak penafsiran yang baru yang menarik dan merangsang pembaca serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an dan memotivasi kepadanya untuk menggali makna-makna dan rahasia-rahasia di dalam al-Qur'an. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm.113-136.

penafsiran yang digunakan dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan teori-teori ilmiah.⁴ Mengutip pendapatnya Yūsūf al-Qarāḍawī, tafsir ilmi adalah penafsiran menggunakan perangkat ilmu-ilmu kontemporer, realita-realita dan teorinya untuk menjelaskan sasaran dan makna al-Qur'an.⁵ Selain itu, Muhammad Ḥusain al-Žahabi dalam *al-Tafsīr wal-Mufasssīrūn* menjelaskan pengertian tafsir ilmi adalah usaha menafsirkan ayat al-Qur'an untuk mengukuhkan berbagai istilah ilmu pengetahuan dan berusaha melahirkan berbagai ilmu baru dari al-Qur'an.⁶ Pengertian tafsir ilmi sangatlah banyak. Namun, pada dasarnya pengertian di atas telah mewakili pengertian tafsir ilmi pada umumnya.

Asumsi munculnya tafsir ilmi berawal dari al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengandung berbagai informasi ilmu, baik persoalan agama maupun isyarat-isyarat ilmu pengetahuan.⁷ Hal tersebut dipertegas dalam al-Qur'an Surah Al-An'ām: 38 dan An-Naḥl: 89 sebagai berikut:⁸

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

“...Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm.113-136.

⁵ Ali Akbar, “Kontribusi Teori Ilmiah terhadap Penafsiran”, *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 N0 1 Juni 2015. hlm. 32.

⁶ Ali Akbar, “Kontribusi Teori Ilmiah terhadap Penafsiran”, hlm. 349.

⁷ Ali Akbar, “Kontribusi Teori Ilmiah terhadap Penafsiran”, hlm. 35.

⁸ Muḥammad Ḥusain al-Žahabi, *al-Tafsīr wal Mufasssīrūn*, juz 2, (Kairo: Maktabah Wabbah, t.t), hlm. 351.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيِّدًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ ۝

“..Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Kedua ayat di atas dijadikan legitimasi bahwa al-Qur'an pun menjelaskan berbagai macam hal, tidak hanya ilmu-ilmu agama.

Dalam pandangan sejarah, benih munculnya tafsir ilmi telah ada sejak masa dinasti Abbasiyyah khususnya masa khalifah al-Makmun (198-215 H), akibat dari penerjemahan kitab-kitab ilmiah. Namun, tokoh yang paling gigih mendukung ide tersebut adalah Abū Ḥamīd al-Gazālī (w. 1059-1111 M) yang menjelaskan secara luas dalam karya monumentalnya yakni *Ihya'* 'Ulūmuddīn dan *Jawāhir al-Qur'ān*.⁹ Al-Gazālī merupakan tokoh pertama yang memberikan legitimasi munculnya penafsiran yang berbau ilmi.¹⁰

Melalui proses yang sangat panjang, perkembangan ilmu pengetahuan kian pesat. Dari sana, timbul hasrat ingin tahu untuk memahami al-Qur'an menurut ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, sejarah mengatakan bahwa kemunculan tafsir ilmi mengandung polemik panjang di kalangan para ulama.¹¹ Hal ini karena terjadi perdebatan di kalangan para ulama yang mengakibatkan para ulama terbagi

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 154.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm. 154.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 137.

ke dalam dua kubu, yakni kubu yang pro terhadap tafsir ilmi dan kubu yang kontra terhadap tafsir ilmi. *Pertama*, adalah kubu yang pro terhadap munculnya tafsir ilmi atau corak ilmi, dengan alasan bahwa al-Qur'an tidak hanya menghimpun persoalan ilmu-ilmu agama melainkan ilmu-ilmu pengetahuan.¹² Ulama yang mendukung adanya tafsir ilmi adalah Imam al-Gazālī, al-Rāzī, al-Baiḍāwī, al-Zarkasyī, Jalāluddīn al-Suyūṭī, Ṭanṭawī Jauharī. Muḥammad ‘Abduh, dan lain sebagainya.¹³

Sebaliknya, kubu kedua menolak tafsir ilmi ini berpandangan bahwa seolah-olah para ilmuan Muslim terlalu memaksakan kehendak, yakni mencari-cari kebenaran sains modern di dalam al-Qur'an dalam rangka menunjukkan keunggulan Islam sebagai kompensasi apologetis.¹⁴ Selain itu, alasan penolakannya adalah dalam menafsirkan al-Qur'an seseorang cukup menggunakan ilmu-ilmu yang sudah dipatenkan sebagai alat untuk menafsirkan, misalnya seperti *asbāb al-nuzūl*, *al-qirā'at*, *uṣūl fiqīh* atau *makkī* dan *madānī*. Sedangkan ilmu-ilmu lainnya misalkan astronomi, perkiraan cuaca, sejarah dan ilmu biologi sama sekali tidak dibutuhkan dalam menafsirkan al-Qur'an.¹⁵

¹² Ali Hasan Al-‘Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 62.

¹³ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz' Amma* (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 24.

¹⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz' Amma*, hlm. 25.

¹⁵ Ahmad Asy-Syibarshi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, Terj. Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), Cet. 2.hlm. 131-132. Lihat: Ulya Fikriyati, "Tafsir Ilmi Nusantara; antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis (menimbang Tafsir Karya Ahmad Baiquni)", *Jurnal Al-Burhan*, Vol. XIII, No. 1 Oktober 2013. Hlm. 58.

Senada dengan hal tersebut, Imam al-Syātibī menyatakan bahwa banyak orang yang terlalu berlebihan dalam menafsirkan al-Qur'an dengan mencakup berbagai ilmu. Menurutnya, pengakuan tersebut berimplikasi mendorong mereka untuk menambahkan berbagai jenis ilmu fisika, logika, leksikografi dan sejenis lainnya sebagai alat dalam menafsirkan al-Qur'an. Padahal semua hal tersebut tidak seharusnya dilakukan.¹⁶ Di samping itu, al-Syātibī berkomentar bahwa dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan ilmu-ilmu tersebut hanya akan menempatkan al-Qur'an pada kebenaran nisbi ilmu pengetahuan ilmiah. Sebagaimana diketahui bahwa teori-teori sains akan selalu berkembang sejajar dengan perkembangan pengetahuan dan peradaban manusia.¹⁷ Sedangkan al-Qur'an adalah *ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*.¹⁸

Tidak sedikit ulama yang menolak tafsir ilmi, di antaranya adalah Abū Ḥayyān al-Andalūsī, al-Syātibī, Rasyīd Riḍā (berbeda dengan pendapat gurunya Muḥammad 'Abduh yang menerima tafsir ilmi), al-Marāgī, Maḥmūd Syaltūt, Izzah Darwazah, Shawqi Dahiif, Āmin al-Khūlli,¹⁹ Sayyid Quṭub²⁰ dan lainnya.

¹⁶ Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, hlm. 131.

¹⁷ Ulya Fikriyati, "Tafsir Ilmi Nusantara; antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis.....", hlm. 58.

¹⁸ Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), hlm. 1.

¹⁹ Muhammad Julkarnain, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari 2014. Hlm. 3.

Meskipun corak ilmi atau tafsir ilmi mengandung polemik di kalangan para mufassir, tetapi sejarah membuktikan bahwa corak tafsir tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan munculnya berbagai kitab tafsir, terutama yang paling populer adalah karya dari seorang ulama Mesir yakni Ṭanṭawī Jauharī dalam *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān*. Kitab yang membahas tafsir ilmi sangatlah banyak di antaranya adalah *Jawāhir al-Qurʾān* karya Imam al-Gazālī (450-505 H), *Mafāṭih al-Gaib* karya Fakhrud-dīn al-Rāzī (w. 606 H) *Rūh al-Maʾānī fī Tafsīr Al-Qurʾān al-Azīm wa Sabʾal Masānī* karya al-Alūsī dan kitab-kitab lainnya.²¹

Tidak hanya itu, di Indonesia pula muncul sebuah kitab tafsir baru yang berjudul Tafsir Salman. Tafsir Salman merupakan kitab tafsir kontemporer yang sangat baru di antara kitab-kitab lainnya, karena muncul sekitar tahun 2014 yang diterbitkan oleh Mizan Bandung.

Tafsir Salman tidak lepas kaitannya dengan salah satu nama perguruan tinggi di Indonesia yang dikenal dengan sebutan Institut Teknologi Bandung atau ITB.²² Institut Teknologi Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi bergengsi dan kampus ternama di Indonesia, yang latar belakang ke ilmuannya adalah sains (ilmu pengetahuan dan teknologi).

²⁰ Ahmad Syafiʿin Aslam, “Pemikiran Tafsir Ilmi Yusuf al-Qaradhawi: Telaah atas Kitab Kaifa Nataʾamal maʾa al-Qurʾān al-Adzim”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 3.

²¹ Ali Akbar, “Kontribusi Teori Ilmiah terhadap Penafsiran”, hlm. 36-37.

²² Institut Teknologi Bandung (ITB), didirikan pada tanggal 2 Maret 1959. Kampus utama ITB saat ini merupakan lokasi dari sekolah tinggi teknik pertama di Indonesia. Walaupun masing-masing institusi pendidikan tinggi yang mengawali ITB memiliki karakteristik dan misi masing-masing, semuanya memberikan pengaruh dalam perkembangan yang menuju pada pendirian ITB dalam. <http://infopublik.itb.ac.id/welcome/cms/sejarah>, Diakses 10 Oktober 2016.

Adapun hubungannya dengan tafsir Salman adalah karena tafsir tersebut dikarang oleh para ilmuan ITB.

Tafsir tersebut diberi nama Tafsir Salman. Filosofi nama tafsir tersebut, mengacu pada sebuah nama bangunan Masjid yang terdapat di ITB yakni Masjid Salman ITB merupakan pusat pergerakan Islam di kampus tersebut.²³ Oleh karena itu, tafsir tersebut dikenal dengan sebutan “Tafsir Salman ITB”.

Tafsir tersebut jumlahnya satu jilid, terdiri dari 619 halaman. Fokus kajiannya pada surah-surah terakhir al-Quran (juz 30 atau *juz’amma*). Dari 37 surah dalam *juz’amma*, terdapat 34 surah Makiyah awal dan tiga surah Madaniyah. Dipilihlah 29 surah yang dianggap menurut para penyusun tafsir Salman sebagai syarat akan isyarat ilmiah (*al-‘ijāz al-‘ilmi*). Adapun 29 surah tersebut ialah 28 surah Makkiyah (diturunkan di Makkah) dan satu surah Madaniyah (diturunkan di Madinah).²⁴

Hemat penulis penelitian ini menarik untuk dikaji, mengingat tafsir Salman merupakan kitab tafsir baru dan fenomenal²⁵ yang dikarang oleh para ilmuan ITB dengan latar belakang keilmuannya bukan dari besik tafsir (lintas ilmu), tetapi mampu menulis sebuah karya tafsir. Tujuannya untuk

²³ <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/11/18/nf7yla1-tafsir-salman-upaya-ilmuwan-itb-gali-makna-ilmiah-alquran>. Diakses tanggal 10 Oktober 2016.

²⁴ Ahmad Baiquni (ed.), *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz’ Amma*, hlm. 29.

²⁵ Sofyan Saha, “Perkembangan penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Reformasi”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 1. 2015.Hlm. 72.

menambah literatur khazanah Muslim. Hal ini merupakan baru pertama kalinya terjadi dalam dunia penafsiran, khususnya di Indonesia.²⁶

Selain itu, tafsir Salman dikatakan sebagai salah-satu tafsir yang bercorak ilmi. Namun, untuk mengetahui tafsir Salman dikatakan sebagai tafsir ilmi, kiranya penting untuk mengetahui bagaimana parameter tafsir ilmi atau corak ilmi menurut pandangan para ulama tafsir. Apakah kriteria-kriteria tafsir ilmi menurut para ulama tafsir diaplikasikan pada tafsir Salman atau tidak, sehingga tafsir Salman dapat dikatakan sebagai tafsir ilmi. Selain itu, bagaimana tipologi tafsir ilmi dalam tafsir Salman, dan bagaimana pula komentar atau penilaian ulama terhadap tafsir Salman.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai pembatas atas pembahasan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Apa saja ciri-ciri tafsir ilmi dalam tafsir Salman?
2. Bagaimana tipologi tafsir Salman dalam wacana tafsir ilmi?
3. Bagaimana penilaian ulama terhadap tafsir Salman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri tafsir ilmi dalam tafsir Salman.

²⁶ Sofyan Saha, "Perkembangan penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi", hlm. 72.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tipologi tafsir Salman dalam wacana tafsir ilmi.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian ulama terhadap tafsir Salman.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan hal lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam kajian tentang tafsir Salman. Selain itu, untuk menambah wawasan dalam kajian tafsir.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan alat operasional dalam menafsirkan al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang karya-karya sebelumnya yang telah meneliti atas topik yang sejenis dengan masalah yang akan penulis teliti, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.²⁷ Selain itu, kajian pustaka bukanlah daftar buku atau sumber rujukan yang digunakan atau akan digunakan²⁸ dan kajian pustaka ini sangat penting dalam sebuah penelitian. Alasannya, karena dengan kajian pustaka ini menunjukkan dan membuktikan keorisinalitas

²⁷ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulis an Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 26.

²⁸ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulis an Proposal dan Skripsi*, hlm. 12.

sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiasi atas karya orang lain.

Sejauh penelusuran, penulis belum menemukan baik buku maupun literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan tema di atas. Namun, secara umum penulis menemukan beberapa karya tulisan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Oleh karena itu, secara garis besar telaah pustaka ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, karya-karya yang membahas tentang tafsir ilmi. *Kedua*, karya-karya yang membahas tentang tafsir Salman.

1. Pembahasan Tafsir Ilmi

Terdapat karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pemikiran Tafsir Ilmi Yūsuf al-Qarāḍāwī (Telaah atas Kitab *Kaifa Nata’āmal ma’a al-Qur’ān al-‘Azīm*)” ditulis oleh Ahmad Syafi’in Aslam yang membahas tentang tafsir ilmi. Kesimpulannya adalah bahwa Yūsuf al-Qarāḍāwī cenderung dipandang sebagai ulama yang posisinya membela kehadiran tafsir ilmi.²⁹ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari segi kitab yang digunakan dan tokoh yang dikaji berbeda.

Skripsi yang berjudul “Pandangan Dr. Tahir Mahmud bin Yaqub terhadap Tafsir Ilmi dalam kitab *Asbāb Al-Khatafī Al-Tafsīr*” ditulis oleh Achmad Ainurridho, Kesimpulannya adalah bahwa Dr. Tahir Mahmud pada dasarnya tidak ada penolakan dan pengingkaran terhadap tafsir ilmi. Tawaran

²⁹Ahmad Syafi’in Aslam, “Pemikiran Tafsir Ilmi Yūsuf al-Qarāḍāwī (Telaah atas Kitab *Kaifa Nata’āmal ma’a al-Qur’ān al-‘Azīm*)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

yang diberikan Mahmud mengenai tafsir ilmi ini adalah penafsiran model *ma'sūir* dengan beberapa paduan *ra'yi* dan *ijtihādī*.³⁰ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari segi kitab yang digunakan dan tokoh yang dikaji berbeda.

Skripsi yang berjudul “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya” yang ditulis oleh Achamad Cholib. Kesimpulannya adalah bahwa Harun Yahya memberikan sanggahan-sanggahan terhadap teori evolusi yang dicetuskan oleh Darwin.³¹ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari sisi kitab yang dibahas.

Karya dari Moh. Mufid Muwaffaq yang berjudul “Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī Musthafa”. kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa dalam kitab tafsir al-Ibriz terdapat orientasi ilmi, tepatnya pada Surah Fusilat ayat 11.³² Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari segi kitab yang digunakan dan tokoh yang dikaji berbeda.

Adapun yang berbentuk jurnal, terdapat banyak karya di antaranya adalah karya dari Abdul Mustaqim yang berjudul “Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi” yang dalam penelitiannya menjelaskan tentang sejarah tafsir ilmi

³⁰ Achmad Ainurridho, “Pandangan Dr. Tahir Mahmud bin Yaquub terhadap Tafsir Ilmi dalam kitab *Asbāb Al-Khatafī Al-Tafsīr*” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

³¹ Achamad Cholib, “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

³² Moh. Mufid Muwaffaq, “Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyrī Mustafa”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

dan polemik atas keberadaan tafsir ilmi.³³ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari kajian yang dibahas. Abdul Mustaqim membahas tentang polemik munculnya tafsir ilmi. Sedangkan penulis sendiri adalah mengkaji kitab tafsir Salman sebagai wacana tafsir ilmi.

Karya dari Muhammad Julkarnaian yang berjudul “Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains” kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa ‘Tafsir Ilmi: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains” karya Kementerian Agama ini merupakan usaha yang komprehensif memaknai fenomena semesta termasuk di dalamnya tumbuhan dengan menghubungkan ilmu agama dan ilmu sains.³⁴ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari sisi kitab yang dibahas berbeda.

Ali Akbar “Kontribusi Teori Ilmiah dalam Penafsiran” berkesimpulan bahwa kontribusi teori ilmiah dalam menafsirkan al-Qur’an mengandung pro dan kontra terhadap penafsiran.³⁵ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari kajian yang dibahas. Ali Akbar membahas tentang kontribusi penafsiran tafsir ilmi. Sedangkan penulis sendiri adalah mengkaji kitab tafsir sebagai wacana tafsir ilmi.

³³ Abdul Mustaqim, “Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 7, Januari, 2006.

³⁴ Muhammad Julkarnain, “Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur’an dan Sains”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 10. No. 1 Januari 2014.

³⁵ Ali Akbar, “Kontribusi Teori Ilmiah dalam Penafsiran”

Ulya Fikriyati, “Tafsir Ilmi Nusantara; antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis (menimbang Tafsir Karya Ahmad Baiquni). Kesimpulan dari penelitian tersebut, bahwa perkembangan tafsir ilmi secara umum mengalami karakteristik yang berbeda-beda. *Pertama*, lebih menonjolkan dimensi kepentingan ideologis; *Kedua*, cenderung lebih pragmatis.³⁶ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari kajian yang dibahas. Ulya membahas tentang unsur kepentingan tafsir ilmi dalam menafsirkan al-Qur’an. Sedangkan penulis sendiri mengkaji kitab tafsir sebagai wacana tafsir ilmi

Hasan Ikhwanī “Tafsir Sainifik *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Syaikh Tantawi Jauhari” kesimpulannya adalah bahwa tafsir al-Jawahir merupakan tafsir saintifik³⁷ Bedanya dengan penelitian penulis adalah dari segi kitab yang digunakan dan tokoh yang dikaji berbeda.

Adapun yang berbentuk buku yang ada hubungannya dengan tafsir ilmi adalah karya dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Kemenag RI menyusun serial Tafsir Ilmi dengan tema-tema yang beragam, misalnya *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*,³⁸

³⁶ Ulya Fikriyati, “Tafsir Ilmi Nusantara; antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis.

³⁷ Hasan Ikhwanī “Tafsir Sainifik *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Syaikh Tantawi Jauhari “.

³⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, dkk. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010).

*Penciptaan Bumi Perspektif Al-Qur'an dan Sains*³⁹ kemudian karya dari Ahmad Baiquni yang berjudul *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*.⁴⁰ Selain itu, terdapat pula yang berjudul *Al-Qur'an Ilmu pengetahuan dan Teknologi*.⁴¹

2. Pembahasan Tafsir Salman

Terdapat makalah yang berjudul “Fenomena Al-Qur'an Tafsir Salman: Studi Living Qur'an Fenomena Epistemologi Ilmu Pengetahuan dalam Penyusunan Tafsir Ilmiah Salman oleh Ilmuan ITB (Institut Teknologi Bandung) “ yang ditulis oleh Muhammad Barir yang membahas tafsir Salman. Kesimpulan dari makalah tersebut bahwa tafsir Salman mengambil langkah sebagai sebuah fenomena *Living Qur'an*. Di dalamnya terdapat tiga resepsi yang bisa dijadikan kerangka memahami upaya penyusunan tafsir Salman sebagai sebuah fenomena *Living Qur'an*. Yakni resepsi hermeneutis, kultural, dan estetis.⁴² Bedanya dengan penelitian penulis adalah penelitian yang ditulis oleh Muhammad Barir menjelaskan tafsir Salman sebagai langkah fenomena *Living Qur'an*, sedangkan penulis

³⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, dkk. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010).

⁴⁰ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).

⁴¹ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995).

⁴² Muhammad Barir, *Kajian Al-Qur'an dan Sains Indonesia*, dalam <https://www.academia.edu>. Diakses tanggal 14 September 2016.

sendiri mencoba menjelaskan tafsir Salman sebagai wacana tafsir yang bercorak ilmi.

Jurnal yang ditulis oleh Sofyan Saha yang berjudul “Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Reformasi”.⁴³ Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa tafsir Salman termasuk ke dalam tafsir Indonesia era reformasi. Bedanya dengan penelitian penulis adalah Sofyan mencoba menjelaskan tafsir Salman sebagai tafsir yang masuk ke dalam tipologi perkembangan tafsir Indonesia era reformasi. Sedangkan penulis sendiri menjelaskan tafsir Salman sebagai wacana tafsir yang bercorak ilmi.

Selain karya-karya di atas, masih banyak lagi karya-karya yang belum bisa peneliti sebutkan. Akan tetapi, kajian pustaka ini peneliti cukupkan hanya sampai di sini. Kiranya dapat mewakili mengenai mengenai karya-karya terdahulu yang terkait tafsir ilmi atau tafsir ilmi.

Dari sekian banyak karya-karya yang ada, penulis belum menemukan satu karya pun yang menjelaskan mengenai Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi.

E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, teknik, jalan (*ṭarīqah*) yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah

⁴³ Sofyan Saha, “Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Reformasi”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2015.

yang semestinya dicukupi ketika seseorang melakukan penelitian.⁴⁴ Metode sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Karena sebuah penelitian ilmiah membutuhkan metode yang jelas untuk mendapatkan hasil yang akurat terarah dan sistematis.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berdasarkan pada data, baik itu bersumber dari kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan objek kajian. Dalam hal ini, terutama kitab *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*.

Adapun sifat penelitian terbagi ke dalam dua. *Pertama*, penelitian kuantitatif ialah salah satu jenis penelitian yang hasil temuannya didapatkan melalui prosedur pengukuran atau statistik. *Kedua*, penelitian kualitatif ialah salah-satu jenis penelitian yang hasil penemuannya didapatkan tidak melalui prosedur pengukuran atau statistik.⁴⁵ Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian di atas, maka sifat penelitian ini adalah kualitatif yang tidak menggunakan mekanisme statistika dan matematis untuk mengolah data.

⁴⁴ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press. 2012), hlm. 61.

⁴⁵ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 85.

Data-data yang dikumpulkan kemudian diuraikan dan dianalisa secara sistematis.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dalam dua kategori:

- a. Sumber data primer, yakni *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma* serta referensi-referensi yang dijadikan rujukan tafsir Salman.
- b. Sumber data sekunder, yaitu buku, jurnal, artikel dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan atau relevan dengan objek kajian yang diteliti.

3. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif-Analitik*. *Deskriptif-analitik* ialah penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan terkait hal-hal yang ingin diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sejarah (*historical approach*) yang digunakan untuk meneliti latar belakang penyusunan tafsir Salman, elemen-elemen tafsir ilmi mana yang digunakan tafsir Salman, dan bagaimana tipologi tafsir Salman dalam wacana tafsir ilmi.

4. Teknik pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah *Library Research* maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian.⁴⁶ Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menguraikan data-data.

5. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, meneliti terkait pandangan tafsir ilmi secara umum. *Kedua*, meneliti terkait parameter tafsir ilmi menurut pandangan ulama. *Ketiga*, menganalisis terkait ciri-ciri tafsir ilmi dalam tafsir Salman. *Keempat*, menganalisis tipologi tafsir Salman. *Kelima*, menganalisis terkait penilaian atau komentar ulama terhadap tafsir Salman.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah serta agar mudah dipahami, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini

⁴⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1999), hlm. 51.

meliputi latar belakang untuk memberikan penjelasan secara akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan fokus. Diteruskan tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini. Kemudian dijelaskan pula telaah pustaka untuk mengetahui letak kebaruan penelitian ini. Metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta disebutkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua merupakan pembahasan seputar tafsir ilmi yang terdiri dari enam sub bab yang meliputi: pengertian tafsir ilmi, latar belakang tafsir ilmi, parameter tafsir ilmi menurut pandangan ulama, tafsir ilmi menurut para ulama, kitab-kitab tafsir ilmi, dan contoh kongkrit penafsiran bercorak ilmi. Keenam pembahasan ini juga perlu dilakukan sebelum melanjutkan pada bab inti untuk mengetahui elemen-elemen ilmi dalam tafsir Salman.

Selanjutnya, bab ketiga adalah merupakan pembahasan tentang kitab tafsir Salman: tafsir ilmiah atas juz'amma disertai biografi para kontributor pengarang. Penjelasan pada bab ini berisi keterangan terkait sistematika penyusunan tafsir Salman. Seperti latar belakang penulisan buku tersebut, isi buku, metodologi penafsiran, contoh penafsiran, kelebihan dan kekurangannya, dan karakter tafsir tersebut yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Kemudian setting historis para kontributor tafsir Salman, yang berisi paparan singkat mengenai potret kehidupan dan pendidikan yang menggambarkan corak keilmuannya.

Bab keempat merupakan pembahasan inti. Pada bab ini peneliti berusaha menelaah terkait tafsir Salman dalam wacana tafsir ilmi. Bab ini terbagi dalam beberapa pembahasan: Definisi tafsir ilmi menurut tafsir Salman, ciri-ciri tafsir ilmi dalam Tafsir Salman, tipologi tafsir Salman terakhir ialah posisi dan batasan tafsir Salman.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini juga memuat saran-saran yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Atas Juz'amma* dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dan pendekatan sejarah sebagai jawaban atas beberapa rumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut.

Pertama, Tafsir salman adalah kitab tafsir Indonesia yang ditulis oleh tim tafsir ilmiah ITB yakni para ilmuwan ITB yang berjumlah 26 kontributor yang membahas tentang tafsir surah 30 atau *juz'amma*. Walaupun tafsir salman ditulis bukan dari ahli tafsir melainkan ahli sains. Namun, tidak mengurangi isi dari hasil karya tersebut sebagai kitab tafsir. Adapun corak yang digunakan dalam tafsir salman ialah corak ilmi atau tafsir ilmi.

Adapun ciri-ciri tafsir ilmi dalam tafsir salman antara lain:

- a. Konsistensi tafsir Salman dalam menafsirkan surah-surah yang terdapat dalam *juz'amma* menggunakan kaidah kebahasaan. Yakni dari 26 surah yang ditafsirkan oleh para kontributor semuanya menggunakan telaah kebahasaan.
- b. Memperhatikan konteks ayat yang sedang ditafsirkan. Sebab, ayat-ayat dan surah dalam al-Qur'an, bahkan kata dalam kalimatnya, saling berkorelasi. Sehingga pemahaman suatu ayat tersebut komprehensif.

- c. Konsistensi tafsir Salman dalam mencantumkan pendapat-pendapat ulama terdahulu sebelum Salman, baik dari Rasulullah Saw, para sahabat, tabi'in dan para ulama tafsir, terutama menyangkut ayat-ayat yang akan dipahaminya. Selain itu, mencantumkan *asbāb al-nuzūl* yang sekiranya memang ada *asbāb al-nuzūl* dalam surah tersebut.
- d. Tidak menggunakan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk menghukumi benar atau salahnya sebuah hasil penemuan ilmiah.
- e. Menggunakan penemuan-penemuan ilmiah yang telah mencapai tingkat hakikat kebenaran ilmiah yang tidak bisa ditolak lagi oleh akal manusia.

Parameter tafsir Salman menggunakan parameter tafsir ilmi yang dibuat oleh Rabiḥah A'lam al-Islāmī.

Kedua, Tipologi tafsir Salman yang penulis kaji dari tiga perspektif yakni metodologi-kontektual, historis, dan tafsir ilmi. Dengan berbagai alasan dan kriteria maka tafsir Salman apabila masuk dalam ke tipologi metodologi-kontekstual, tafsir salman masuk pada tipe ketiga yakni quasi-obyektivis modernis. Kemudian perspektif sejarah, tafsir Salman masuk pada tipe reformasi dan terakhir dari tipologi tafsir ilmi, tafsir Salman masuk pada tipe keempat yakni integrasi.

Ketiga, Penilaian terhadap tafsir Salman di antaranya adalah Universitas Teknologi Malaysia yang mengapresiasi munculnya tafsir Salman, kemudian Rosihon Anwar, Maksum Mahfud, Nazaruddin Umar,

Miftah Farid, Freddy Permana Zen bahwa tafsir Salman dinilai positif atau disambut baik sebagai kitab tafsir yang pembahasannya menggunakan pendekatan modern.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap tafsir Salman, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang ingin penulis sampaikan sekiranya berguna untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk kajian-kajian selanjutnya, penulis menyarankan supaya megkaji tema ini kembali dari perspektif penafsiran, menurut hemat penulis penting kiranya apabila mengkaji komparasi penafsiran antara tafsir Salman dengan tafsir ilmi lainnya, karena tafsir Salman merupakan tafsir baru yang belum banyak dijamah atau diteliti orang.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kriteria tafsir ilmi dalam tafsir Salman juga untuk menguatkan tafsir Salman sebagai tafsir ilmi.

Demikianlah penelitian tafsir Salman sebagai tafsir ilmi. Tentu saja penelitian ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan keluasan ilmu al-Qur'an yang tidak ada ujungnya. Namun, penulis tetap berharap penelitian kecil ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu khususnya di bidang tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān Wal Mubayyin Limā Tadammannah Min Al-Sunnah Wa Ayil Furqān* Karya Al-Qurṭūbī dalam Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu Ahmad Rafiq (ed) Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ahmad, Ḥanafī. *Al-Tafsīr al-Ilmi lil Āyāt al-Kawniyyah fī Al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Ma'ārif bi Miṣri, 1119.
- Akbar, Ali. “Kontribusi Teori Ilmiah terhadap Penafsiran”, *Jurnal Ushuluddin* Vol. XXIII N0 1 Juni 2015.
- Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Baiquni, Ahmad. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Bagir, Zainal Badin. *Bagaimana “Mengintegrasikan“ Ilmu dan Agama?* dalam *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*. Bandung: Mizan, 2002.
- Barir, Muhammad. *Kajian Al-Qur'an dan Sains Indonesia*, dalam <https://www.academia.edu>. Diakses tanggal 14 September 2016.
- Cholib, Achmad. “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Dimyāṭī, Muḥammad ‘Afif al-Dīn. *Ilmu al-Tafsīr Ushūluhu wa Manāḥijuhu*, Sidureja: Lisān ‘Arab, 2016.
- Mawārid al-Bayān fī Ulūm al-Qur'ān* Jawa Timur: Lisān ‘Arabī, 2014.
- Fāris, Ibn. *Maqāyīs al-Lughah*, Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2008.
- Farmawī, al-, Abd al-Ḥayy. *Metode Tafsīr Mauḍū'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A.Jamra. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Fikriyati, Ulya. “Tafsir Ilmi Nusantara; antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis (menimbang Tafsir Karya Ahmad Baiquni)”, *Jurnal Al-Burhan*, Vol. XIII, No. 1 Oktober 2013.

- Gani, Erman. "Manhaj Fatwa Syaikh Mahmud Syaltut dalam Kitab *Al-Fatawa*" *Hukum Islam*, Vol. XIII No. 1 Juni 2013.
- Ghazāli, al-, *Mutiara Ihya 'Ulumuddin* Bandung: Mizan, 1997.
- Hasan Al-'Aridi, Ali. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Haught, John F. *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik ke Dialog* Bandung: Mizan, 2004.
- Hayyān, Abū. *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*, Juz 1 Beirut: Dar al-Kutub, tt.
- <http://infopublik.itb.ac.id/welcome/cms/sejarah>
- <http://www.nu.or.id/post/read/66573/pbnu-putusan-prof-dr-h-maksum-machfoed-sebagai-waketum> diakses tanggal 20 Oktober 2016.
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/11/18/nf7yla1-tafsir-salman-upaya-ilmuwan-itb-gali-makna-ilmiah-alquran>. Diakses tanggal 10 Oktober 2016.
- Khoiruddin Wan Haslan dan Indriaty Islamil, "Kalimah Allah menurut perbahaasaan Linguistik dan Teologi" Seminar antar Bangsa dan etnik 2014. Universitas Kebangsaan Malaysia. 2014. dalam <http://www.ukm.my/rsde/wp-content/uploads/2014/11/22-Kalimah-Allah-Menurut-Perbahasaan-Linguistik-Dan-Teologi.pdf>. Diakses tanggal 17 November 2016.
- Ikhwani, Hasan. "Tafsir Sainifik *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Syaikh Tantawi Jauhari".
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Jauhari, Ṭaṇṭawi. *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, jilid 6 Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-halabī wal Wawādiḥī, 1346.
- Jansen, J.J.G *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim, Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Julkarnain, Muhammad "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari 2014.
- Mufid Muwaffaq, Moh. "Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisyri Mustafa", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1999.
- Muhammad Yusuf, *Jami' Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān Karya Ibn Jarīr al-Tabarī* Ahmad Rafiq (ed) Yogyakarta: Teras, 2004.
- Muhsin, Imam. *Tafsir Rasional Az-Zamakhsyārī: Telaah terhadap Tafsīr Al-Kasyāf*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Muhtasīb, al-, Abd Majīd Abd al-Salām. *Ittijāhat al-Tafsīr fī al-'Aşril Ḥadīs*, Beirut: Dār al-Fikr, 1973.
- , *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid Bangil Jatim: Al-Izzah, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- , "Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7, Januari, 2006.
- , *Dinamika Sejarah Tafsīr Al-Qur'an* Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- , *Rūh Al-Ma'ānī Karya Al-Alūsī* dalam Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Bisu, Ahmad Rafiq (ed) Yogyakarta: Teras, 2004.
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer* Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Naif, Fauzan. *Al-Kasyāf Karya Al-Zamakhsyārī* dalam Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu, Ahmad Rafiq (ed) Yogyakarta: Teras, 2004.
- Nurhayati, Umi. "Relasi antara Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Qarḍāwī, al-, Yūsuf. *Kaifā Nata'āmal ma'a al-Qur'ān al-'Aẓīm?* (Kairo: Dār al-Syurūq, 1968.
- Rahman, A.S. Kaserun, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Kamal* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010).
- Rāzī, al-. *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzī al-Masyhūr bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Gaibi*, Juz 1. Libanon: Dār al-Fikr al-Tabā'ah wa al-Nasyr wa al Tauri', 1981.
- RI, Kementrian Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dkk. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010).

- RI, Kementrian Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dkk. *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010).
- Saha, Sofyan. "Perkembangan penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 1. 2015.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan, 2009.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulūm Qur'ān*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suyūfī, al-, Jalāluddīn. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Madīnah al-Munawwarah: Markāz al-Dirāsāt al-Qurāniyyah. 1426.
- Studi Al-Qur'an Komprehensif*, terj. Tim Editor Indiva, Solo: Indiva Pustaka, 2008.
- Syafi'in Aslam, Ahmad. "Pemikiran Tafsir Ilmi Yusuf al-Qaradhawi: Telaah atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-Adzim", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.
- Syibarshi, asy-, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*, Terj. Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991).
- Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulis an Proposal dan Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, *Al-Qur'an Kita*, Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz' Amma* Bandung: Mizan, 2014.
- Waston, "Hubungan Sains dan Agama: Refleksi Filosofis atas Pemikiran Ian G. Barbour" *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*. Vol.15, No. 1, Juni 2014.
- Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* Yogyakarta: Teras, 2006.
- Zahābi, al-, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wal Mufasssīrūn*, juz 2 Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Zarkasyī, al-. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz 1 Kairo: Maktabah Dār al-Turās, tt.

Zarqāni, al-. *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*, Juz 2 (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995).

Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia* Yogyakarta: Kaukaba, 2014.



CURICULUM VITAE

Nama : Ai Sahidah
NIM : 13530029
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Tempat, tanggal lahir : Garut, 18 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Garut, Jawa Barat
Alamat Sekarang : Jl. Babaran Gang Cemani P/UH V No. 75
Kalangan Umbulharjo Yogyakarta
HP : 085797831522
Orang Tua/Wali : Ayah- Sholeh Munawar
Ibu- Iis Aisyah Sya'diyah (Alm)
Anak Ke- : 2 dari 5 saudara
Status : Belum Nikah
Facebook : ai.sahidah@yahoo.co.id
Email : ai.sahidah94@gmail.com/ai.sahidah95@gmail.com
ail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

TK Dar al-Shalihin Kediri Jawa Timur Tahun 2000-2001

SDN Cipaganti 1 Garut Jawa Barat Tahun 2001-2007

MTs Darul Huda Garut Jawa Barat Tahun 2007-2010

MAN Model Cipasung Tasikmalaya Jawa Barat Tahun 2010-2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 sampai sekarang

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

Pp. Riyadh as-Shalihin, Kediri, Jawa Timur

Pp. Badahiyah II, Garut, Jawa Barat

Pp. Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat

Pp. Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta.

PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris OSIS

Sekretaris Perpisahan Asri Roudhotul Banat 1

Anggota Litbang

Anggota Arabic Club

Anggota *Tahsinul Khat*

Anggota Qalamuna

Anggota IREMA

Anggota LP2M Divisi TPA